

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan atau penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan bentuk dan struktur penyajian Dikia Pauh di Kelurahan Gunung Sariak, Kota Padang penulis atau peneliti menyimpulkan, Dikia Pauh merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Kelurahan Gunung Sariak, Kota padang. Kesenian Dikia Pauh termasuk kedalam kesenian lisan atau vokal yang berlafaskan syair-syair Islam (musik Islami) yang bertujuan untuk puji-pujian kepada para Nabi, dan para Rasul Allah SWT. Dalam bentuk dan struktur penyajian Dikia Pauh ada beberapa jenis irama didalam penyajiannya, yaitu irama Dikia, irama *Shalawat*, irama *Hikayat*, dan irama *Bersanji*. Setelah irama-irama di atas disajikan lalu ditutup dengan Doa *maulid*. Dikia pauh pada dahulunya di tampilkan pada hari peringatan kelahiran nabi Muhammad SAW yang bertepatan pada tanggal 12 Rabi'ul awal. Namu pada zaman sekarang Dikia Pauh juga dapat disajikan dalam acara besar Islam Lainnya, dan pada acara *alek gadang Nagari*, *Batagak Panghulu*, *Manaik rumah*, dan resepsi pernikahan di Kelurahan Gunung Sariak, Kota Padang.

B. Saran

1. Dengan adanya Dikia Pauh di Kota Padang hendaknya dapat membantu dalam pelestarian kesenian dan meningkatkan kebudayaan agar tidak punah.
2. Diharapkan kepada generasi muda di Kota Padang agar memelihara tradisi Dikia Pauh yang ada di Kota Padang.
3. Dan lebih penting lagi kepada seniman-seniman yang ada di Kota Padang agar lebih giat lagi dalam belajar tentang Dikia Pauh yang terancam punah dikarenakan kurang peminat dari kalangan kaum muda di Kelurahan Gunung Sariak, Kota Padang.
4. Khusus untuk generasi muda agar ikut memberikan perhatian terhadap kesenian Dikia Pauh yang ada di Kelurahan Gunung Sariak, Kota Padang.
5. Bagi para peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam pada kajian budaya atau kesenian khususnya pada kesenian Dikia Pauh yang ada di Kelurahan Gunung Sariak, Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik (2001) *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: pertunjukan indonesia.
- A.A.M. Djelantik (1999) *Estetikasebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni pertunjukan indonesia.
- Bambang Saiful Ma'arif.(2010). *Komunikasi Dakwah*. (N. S. Nurbaya, Ed.) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmawardi. (2005) "*Maulud Nabi Tradisi Ritual Keagamaan Dan Seni Di Pariaman Sumatera Barat*". (Laporan penelitian, Dapertemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang).
- Hersapandi et al.(2015). *Ekpresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mutia Yamesty, Marzam. 2022. Struktur Penyajian Dikia Pauh Pada Masyarakat Nagari Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal ilmiah pendidikan seni pertunjukan 11(1): 28-35.
- Pramana. (1988). *Tata Dan Teknik Pentas*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratih Austriani. (2017). *Tinjauan Teknik Vokal Dendang Dalam Pertunjukan Randai*. Skripsi Jakarta: Program Studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Samsul Munir Amin, dan Haryanto. (2008). *Amzah: Energi Dzikir menentramkan jiwa membangkitkan optimisme*. Jakarta.
- Silaturrahmi. (2017). *Dikia Rubano Dalam sUpacara Baralek Kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. (Skripsi Sarjana Strata-1 Jurusan Karawitan Insitut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Sugiyono. (2015). *Alfabeta:Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Susetyo, Bagus. (2009). *Kajian seni pertunjukan*, Handout. Semarang: Unnes Press.
- Yulianita, Dewi (2021). *Dikie Pauh Dalam Acara Baralek Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. (Skripsi Sarjana Strata-1 Jurusan Etnomusikologi Insitut Seni Indonesia Yogyakarta).